

ANALISIS KESALAHAN DALAM PROSES PENGAJUAN SURAT KEPUTUSAN RANCANG BANGUN (SKRB)

Muhammad Irvan Wicaksono

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar
Alamat e-mail : irvanwicaksono27@gmail.com

Muhamad Fajar Ramadhan

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar
Alamat e-mail : mfajarramadhan23@gmail.com

Abstrak

Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dalam menentukan tingkat kelayakan kendaraan diperlukan Uji Sampel. Sertifikat Uji digunakan sebagai dasar dalam pembuatan SKRB yang kemudian digunakan perusahaan untuk mendapatkan SRUT. Dalam pembuatan SKRB ini seringkali mengalami kesalahan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh *man power* saat pembuatan SKRB sehingga proses pembuatan SRUT bisa menjadi lebih cepat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Mekar Armada Jaya dengan subjek penelitian karyawan di bagian Departement Engineering. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa gambar desain menjadi acuan dalam proses pengajuan SKRB untuk memperoleh nomor surat dan KOP surat. Dari hasil penelitian di bulan Maret 2022 didapatkan 4 kali pengajuan dengan status ditolak dengan beberapa alasan yaitu dimensi gambar tidak sesuai dengan peraturan kementerian, surat rekomendasi perubahan bentuk dari Agen Pemegang Merek (APM) yang bersangkutan belum ada, dan ketidaksesuaian antara kendaraan yang akan diproduksi dengan permohonan desain/ gambar SKRB yang diajukan ke Kementerian Perhubungan .

Kata Kunci: Kelayakan Kendaraan, Gambar Desain, SKRB.

Abstract

*Every motorized vehicle operated on the road must meet the technical and roadworthy requirements as mandated by the Law of the Republic of Indonesia Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation. In determining the feasibility level of the vehicle, a sample test is needed. The Test Certificate is used as the basis for making the SKRB which is then used by the company to obtain the SRUT. In making this SKRB, there are often errors. The purpose of this study is to reduce errors made by *man power* when making SKRB so that the process of making SRUT can be faster. This research method uses descriptive qualitative research. This research was conducted at PT Mekar Armada Jaya with the research subject of employees in the Engineering Department. Based on the results and discussion, it was concluded that the design drawing became a reference in the process of submitting the SKRB to obtain the letter number and letter KOP. From the results of research in March 2022, it was found that 4 applications were rejected for several reasons, namely the dimensions of the image did not comply with the ministry's regulations, the letter of recommendation for change of form from the relevant Brand Holder Agent (APM) did not exist, and the discrepancy between the vehicle to be produced and the SKRB design/drawing application submitted to the Ministry of Transportation.*

Keywords: Vehicle Eligibility, Design Drawing, SKRB.

PENDAHULUAN

Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sehingga sebelum kendaraan dioperasikan di jalan harus mendapat kepastian bahwa kendaraan tersebut telah memenuhi persyaratan dimaksud. Persyaratan teknis itu sendiri terdiri atas : *susunan, perlengkapan, ukuran, karoseri, rancangan teknis kendaraan sesuai peruntukannya, pemuatan, penggunaan, penggantian kendaraan bermotor dan/atau penempelan kendaraan bermotor*, sedangkan pengertian persyaratan laik jalan ditentukan oleh kinerja minimal kendaraan bermotor yang diukur sekurang-kurangnya terdiri dari : *emisi gas buang, kebisingan suara,*

efisiensi sistem rem utama, efisiensi sistem rem parkir, kincup roda depan, suara klakson, daya pancar dan arah sinar lampu utama, radius putar, akurasi alat penunjuk kecepatan, kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban, dan kesesuaian daya mesin penggerak terhadap berat kendaraan (Dinas Perhubungan, 2013).

Dalam menentukan tingkat kelayakan sebuah kendaraan diperlukan sebuah pengujian yang mana pengujian tersebut yaitu Uji Sampel. Uji sampel dilakukan untuk menjamin kesesuaian spesifikasi teknis Kendaraan Bermotor yang telah dibuat, dirakit, dan/atau diimpor terhadap spesifikasi teknis yang tercantum dalam SUT dan SKRB Kendaraan Bermotor (Menteri Perhubungan, 2019). Sertifikat Uji Tipe yang selanjutnya disingkat SUT adalah bukti bahwa tipe kendaraan bermotor telah lulus uji Tipe. SUT ini digunakan sebagai dasar dalam pembuatan SKRB. SKRB (Surat Keputusan Rancang Bangun) adalah Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat terhadap pengesahan dari pemeriksaan secara teliti atas desain sesuai dengan persyaratan teknis (Menteri Perhubungan, 2019). Dari SKRB ini sendiri digunakan perusahaan untuk mendapatkan SRUT. Sertifikat Registrasi Uji Tipe yang selanjutnya disingkat SRUT adalah bukti bahwa setiap Kendaraan Bermotor Dalam Keadaan Lengkap, Kereta Gandengan, Kereta Tempelan, yang dibuat, dirakit, dan/atau diimpor memiliki spesifikasi teknis dan unjuk kerja yang sama/sesuai dengan tipe kendaraan yang telah disahkan dan memiliki SUT (Menteri Perhubungan, 2019).

Untuk membuat SRUT, kendaraan yang menggunakan aplikasi atau bodi yang dibuat oleh karoseri, awalnya karoseri harus membuat Surat Keterangan Rancang Bangun (SKRB). SKRB dibuat untuk menyesuaikan dimensi karoseri dengan sasis kendaraan sebelum SRUT dikeluarkan. Dari SKRB kemudian karoseri bisa membuat bak atau lainnya, kemudian setelah jadi akan dicek oleh Kementerian Perhubungan disesuaikan dengan SKRB. Pengecekan meliputi panjang, lebar, tinggi, apakah sesuai atau tidak. Jika sudah sesuai, dari Kementerian Perhubungan akan mengeluarkan SRUT. SRUT akan keluar untuk setiap unit kendaraan. Meski begitu, dalam pembuatan SRUT sering kali mengalami kendala. Biasanya jika mengurus SRUT lama salah satu penyebabnya adalah adanya ketidaksesuaian ukuran asli dengan yang ada di SKRB.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menguraikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat pembuatan SKRB, dimana pengerjaan SKRB ini menggunakan software CorelDraw. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh man power saat pembuatan SKRB sehingga proses pembuatan SRUT bisa menjadi lebih cepat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menguraikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat pembuatan SKRB, dimana pengerjaan SKRB ini menggunakan software CorelDraw. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh man power saat pembuatan SKRB sehingga proses pembuatan SRUT bisa menjadi lebih cepat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Mekar Armada Jaya. Subjek penelitian ini adalah karyawan di bagian *Departement Engineering*. Subjek yang dipilih sebagai informan yaitu karyawan dibagian SKRB berdasarkan pertimbangan tingkat pengetahuan, keahlian karyawan dan kesediaan karyawan menjadi subjek.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang akan dianalisis berasal dari hasil wawancara. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan model alur yang mengacu kepada Miles dan Huberman (Suciati, 2010:25-26) yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Dalam Proses Pengajuan Surat Keputusan Rancang Bangun (SKRB)” di PT Mekar Armada Jaya dalam menguraikan kesalahan dalam proses pengajuannya, karena peneliti berusaha agar man power dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengajuan SKRB sehingga dalam proses pengajuannya dapat terselesaikan dengan cepat.

Dalam proses pengajuan permohonan SKRB ada beberapa dokumen yang diperlukan, diantaranya yaitu:

1. Surat Order Permohonan SK Rancang Bangun
2. Gambar Desain
3. Sertifikat Uji Tipe (SUT)
4. *Rekomendasi dari APM (jika unit memiliki fungsi yang berbeda)

Adapun juga dokumen-dokumen lampiran pengajuan yang dibutuhkan, antara lain yaitu:

1. *SKRB induk (jika varian/revisi)
2. *Surat dimensi kendaraan ROH chassis (JBB-3500kg)
3. Center Of Grafiti
4. *Roll over stability angel (bus)
5. ELA (Electrical Load Analysis (bus)

Berikut ini adalah flowchart dari proses pengajuan SKRB untuk memperoleh nomor surat dan KOP surat :



Gambar 1. Flowchart Pengajuan SKRB

Dari flowchart diatas kita bisa mengetahui jika gambar desain menjadi acuan dalam proses pengajuan SKRB untuk memperoleh nomor surat dan KOP surat. Untuk mengerjakan gambar desain ada beberapa kelengkapan isinya. Kelengkapan ini harus ada di gambar desain karena jika tidak maka pengajuan akan ditolak karena kelengkapan gambar masih kurang. Berikut ini adalah kelengkapan gambar yang harus ada pada item drawing:

1. Gambar Tampak Utama
2. Gambar Terurai
3. Gambar Konstruksi Body
4. Gambar Detail Pintu
5. Gambar Roof/Cabroof/Deflektor (Box)
6. Gambar Detail Pengikatan Interior Terhadap Lantai
7. Gambar Braket Chassis & Konstruksi Lantai
8. Gambar Wiring Diagram

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam item gambar, yaitu:

1. Dimensi

- a. Exterior : FOH, WB, ROH, penambahan bumper depan dan belakang, tinggi total, lebar total, kaca, pintu, dan sudut buang.
 - b. Interior : Tinggi, kursi, jarak kursi, *gang way, *ruang bebas pintu darurat.
2. Keterangan : Tempat kelur darurat, model pintu, palu pemecah kaca, APAR, *seat belt*, nomer kursi, *jumlah kursi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa data yang diperoleh tentang data SKRB yang telah diajukan pada bulan Maret tahun 2022. Berikut ini adalah tabel data SKRB yang diajukan pada bulan Maret 2022:

Tabel 1. Pengajuan SKRB bulan Maret 2022

No	Type	Status	Keterangan
1.	OF 917 (4X2) 4250 M/T	Selesai	-
2.	NMR 71T SD L (4X2) M/T	Tolak	FOH 1110, cek penjumlahan total panjang
3.	PHR 54 C BB (4X2) M/T	Selesai	-
4.	WU352R-HKMRJD8B (130 MDBL)	Proses	Perbaikan
5.	HILUX SC (4X4) M/T	Selesai	-
6.	PHR 54 C BB (4X2) M/T	Selesai	-
7.	NLR85U-HBYIN1 (4X2) M/T	Selesai	-
8.	NLR85U-EBYIN1 (4X2) M/T	Selesai	-
9.	PHR 54 C AB (4X2) M/T	Selesai	-
10.	PHR54U-CAAIN1 (4X2) M/T	Tolak	Surat rekomendasi perubahan bentuk dari APM ybs belum ada
11.	TRITON 25L SC HDX-L (4X4) M/T	Tolak	1. Cek ulang panjang total ≤ 200 atau ≤ 100 ? 2. Surat rekomendasi perubahan bentuk dari APM ybs belum ada
12.	L300 CC (4X2) M/T	Selesai	-
13.	S402RG-ZMGFJJ (4X2) M/T	Selesai	-
14.	PHR54U-CAYIN1 (4X2) M/T	Tolak	Aktual untuk delvan atau kendaraan jenis lain?
15.	PHR 54 C BB (4X2) M/T	Selesai	-
16.	PHR54U-CAYIN1 (4X2) M/T	Selesai	-
17.	XZU309R-HRMLAD8 (4X2) M/T	Selesai	-
18.	COLT DIESEL FE84G BC (4X2) M/T	Proses	Perbaikan
19.	RK8JSLA-PJJ 4X2 M/T	Proses	Perbaikan
20.	CANTER FE 71 BC N (4X2) M/T	Proses	Perbaikan
21.	NLR 55Tx	Selesai	-

Dari data tabel diatas adalah daftar SKRB yang diajukan untuk mendapatkan nomor surat dan KOP surat di bulan Maret 2022. Dalam satu bulan tersebut bisa diketahui bahwa di bulan Maret 2022 terdapat 21 SKRB yang telah diajukan untuk mendapatkan nomor surat dan KOP surat, dengan rincian 13 pengajuan disetujui, 4 pengajuan ditolak, dan 4 pengajuan dalam proses (perbaikan).

Langkah yang dilakukan karoseri apabila pengajuan SKRB ditolak adalah merevisi/ memperbaiki poin-poin yang ditolak (sesuai catatan penolakan) kemudian melakukan pengajuan ulang (Nindi, 2021). Pengajuan ulang ini bukan pengajuan dari awal, melainkan pengajuan terhadap poin-poin yang perlu direvisi yang nanti akan masuk ke proses pengecekan ulang oleh Kementerian.

Data tabel diatas menunjukkan dalam satu bulan tersebut terdapat 4 kali pengajuan dengan status ditolak. Empat pengajuan yang ditolak tersebut memiliki beberapa alasan, yaitu:

1. FOH 1110, cek penjumlahan total panjang
2. Surat rekomendasi perubahan bentuk dari APM ybs belum ada.
3. Cek ulang panjang total ≤ 200 atau ≤ 100 ?
4. Aktual untuk delvan atau kendaraan jenis lain?

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Dalam Proses Pengajuan Surat Keputusan Rancang Bangun (SKRB)” di PT Mekar Armada Jaya dalam menguraikan kesalahan dalam proses pengajuannya, karena peneliti berusaha agar *man power* dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengajuan SKRB sehingga dalam proses pengajuannya dapat terselesaikan dengan cepat. Dari flowchart proses pengajuan SKRB diatas kita bisa mengetahui jika gambar desain menjadi acuan dalam proses pengajuan SKRB untuk memperoleh nomor surat dan KOP surat. Dari data Tabel 1. Pengajuan SKRB bulan Maret 2022 diatas adalah daftar SKRB yang diajukan untuk mendapatkan nomor surat dan KOP surat di bulan Maret 2022. Data Tabel 1 diatas menunjukkan dalam satu bulan tersebut terdapat 4 kali pengajuan dengan status ditolak. Empat pengajuan yang ditolak tersebut memiliki beberapa alasan, yaitu:

1. FOH yang ditetapkan oleh kementerian yaitu 1110 mm, tetapi didalam gambar desain perancangan, dimensinya lebih dari 1110mm sehingga terdapat revisi yang perlu diperbaiki oleh perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh kementerian.
2. Surat rekomendasi perubahan bentuk dari APM ybs belum ada, dikarenakan untuk mengajukan permohonan SKRB dibutuhkan dokumen pendukung salah satunya yaitu Surat Rekomendasi perubahan bentuk dari APM ybs.
3. Terdapat kesalahan Dimensi pada desain yaitu mengenai Panjang total kendaraan yang telah ditentukan oleh kementerian, sehingga perusahaan diharuskan untuk mengecek ulang panjang total nya yaitu ≤ 200 atau ≤ 100 .
4. Ketidaksihinggaan antara kendaraan yang akan diproduksi dengan permohonan desain/ gambar SKRB yang diajukan ke kementerian.

Saran

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pengecekan SKRB harus dilakukan secara berulang agar meminimalisir kesalahan yang ada sebelum diajukan
2. Perlunya memastikan barang secara fisik dengan desain yang telah dibuat, serta pastikan barang yang akan diproduksi sesuai dengan gambar SKRB.
3. Perlunya pembuatan daftar berkas pengajuan yang dibutuhkan agar mengurangi kesalahan dalam kurangnya berkas pendukung yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Perhubungan. 2019. *Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 15 Tahun 2019*. Jakarta
- Menteri Perhubungan. 2019. *Tata Cara Uji Sampel Kendaraan Bermotor. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 54 Tahun 2019*. Jakarta
- Setiawan Herry, A. 2013. *Persyaratan Teknis Dan Laik Jalan, Syarat Dioperasikannya Kendaraan Bermotor Di Jalan*. URL: <http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/280.html>. Diakses tanggal 12 Mei 2022.
- Andebar, W. 2019. *Ini Yang Membuat Karoseri Lama Dalam Menerbitkan SRUT*. URL: <https://www.gridoto.com/read/221798114/ini-yang-membuat-karoseri-lama-dalam-menerbitkan-srut>. Diakses tanggal 12 Mei 2022.